



ACTIVE PRESERVATION AT THE RECORD CENTER OF PADJADJARAN UNIVERSITY AS A STEPS TO EXTEND THE LIFE OF THE ARCHIVES

PRESERVASI AKTIF UPT KEARSIPAN UNIVERSITAS PADJADJARAN SEBAGAI LANGKAH MEMPERPANJANG UMUR ARSIP

Research Report
Laporan Penelitian

Windyani Aprilia, Dr. Ute Lies Siti Khadijah, Samson CMS, Lutfi Khoerunnisa
Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran

ABSTRACT

Archives are important documents that function in administrative, legal, financial, organizational, historical, directive, and information functions in the realm of government. The importance of archives to be stored, preserved, and maintained is one of the reasons for writing this article. This paper describes the types of archives and the active preservation actions taken against conventional archives in the form of image sheet archives and photo archives carried out by the UPT Arsip (Record Center) Universitas Padjadjaran. This active preservation action is carried out as an effort to extend the life of archives or collections from archival institutions. The location of this research is at UPT Archives (Recording Center) Universitas Padjadjaran. This research was conducted by conducting direct observations at the UPT Archives (Record Center) Universitas Padjadjaran and conducting interviews. The research method was carried out using a qualitative descriptive method, namely by explaining the active preservation actions carried out by the UPT Archives (Recording Center) Universitas Padjadjaran. The actions taken by the UPT Arsip (Record Center) Universitas Padjadjaran are to maintain the temperature of the archives by coating the photos with tissue on each sheet and also cleaning the archives from dust. Files are also stored according to file type in roll o'packs, racks, or boxes to avoid damage to records due to dust. This article also discusses the lack of preservation efforts made by the UPT Archives (Record Center) Universitas Padjadjaran such as the amount of ventilation in the room which increases dust capacity.

INFO ARTICLE

Received: 10 September 2022
Accepted: 14 November 2022
Published: 12 December 2022

Correspondence:
Windyani Aprilia windyani22001@
mail.unpad.ac.id

Keywords: Preservation;
Archives; Record center.



ABSTRAK

Arsip merupakan dokumen penting yang berfungsi secara administratif, hukum, keuangan, organisasi, sejarah, haluan, dan penerangan dalam ranah pemerintahan. Pentingnya arsip untuk disimpan, dilestarikan, dan dijaga menjadi salah satu alasan penulisan artikel ini. Tulisan ini menjelaskan mengenai jenis arsip serta tindakan preservasi aktif yang dilakukan terhadap arsip konvensional berupa arsip lembaran gambar dan arsip foto yang dilakukan UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran. Tindakan preservasi aktif ini dilakukan sebagai cara untuk memperpanjang usia arsip atau koleksi dari lembaga kearsipan. Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung di UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran serta melakukan wawancara. Metode penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yakni dengan menjelaskan tindakan preservasi aktif yang dilakukan UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran. Tindakan yang dilakukan UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran ialah dengan menjaga suhu arsip dengan melapisi foto dengan tisu pada tiap lembarannya dan juga pembersihan arsip terhadap debu. Arsip juga disimpan sesuai dengan jenis arsip di dalam *roll o'pack*, rak, ataupun box untuk menghindari kerusakan arsip akibat debu. Artikel ini juga membahas mengenai kekurangan tindakan preservasi yang dilakukan UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran seperti banyaknya ventilasi yang ada di ruangan membuat kapasitas debu menjadi meningkat.

Kata Kunci:

Preservasi; Arsip; Kearsipan.

PENDAHULUAN

UPT Kearsipan (*Record Center*) merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk menyimpan arsip. Arsip sangatlah penting. Arsip dapat menunjang proses kegiatan baik dalam administrasi maupun dalam birokrasi, seperti rekaman informasi dari seluruh aktivitas organisasi, pusat ingatan, alat bantu pengambilan keputusan, bukti eksistensi organisasi, dan kepentingan lainnya (Fathurrahman, M. 2018).

Arsip memiliki bentuk yang beragam, tidak hanya dalam bentuk lembaran kertas dan tulisan. Namun pada umumnya, arsip pada lembaga kearsipan berbentuk lembaran kertas dan tulisan, termasuk arsip yang disimpan di *record center* Universitas Padjadjaran. Arsip dalam bentuk ini rentan rusak dan hilang. Hal ini dikarenakan kertas mengandung senyawa asam yang akan mempercepat reaksi hidrolisis, semakin cepat hidrolisis terjadi, maka semakin cepat terjadi pelapukan pada kertas (Zelinan, G. et. all 2021). Dengan demikian, perlu adanya

tindakan preservasi guna memperpanjang umur arsip.

Berdasarkan paparan di atas, dirumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

1. Apa definisi arsip?
2. Apa itu preservasi aktif?
3. Apa saja arsip yang ada di *record center* Universitas Padjadjaran?
4. Bagaimana tindakan preservasi aktif terhadap koleksi?

Setelah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui definisi arsip.
2. Mengetahui definisi preservasi aktif.
3. Mengetahui bentuk arsip yang ada di *record center* Universitas Padjadjaran.
4. Mengetahui tindakan preservasi yang dilakukan *record center* Universitas Padjadjaran terhadap koleksinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Arsip merupakan media dokumentasi yang menjadi bukti resmi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam kegiatan pemerintahan dan kewajiban unit kearsipan agar pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien (Sanjuli, 2015). Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Kearsipan, arsip merupakan rekaman peristiwa yang dibuat dan diterima oleh lembaga pemerintahan, swasta dan perseorangan dengan mengikuti perkembangan teknologi dalam bentuk media untuk pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Nuraida (2014) dalam Susanti (2020), arsip memiliki jenis yang beragam, tidak hanya sebagai sebuah bukti yang tertulis di atas kertas atau sebuah dokumen, namun jenis arsip dapat berupa arsip dinamis yang terdiri atas arsip aktif dan arsip in-aktif, serta arsip statis.

Lembaga kearsipan merupakan lembaga tempat penyimpanan arsip. Lembaga ini berfungsi sebagai alat penyimpanan dan perangkat bagi pimpinan dan manajemen untuk menyelesaikan masalah dengan memperoleh keputusan yang mampu mengefektifkan pekerjaan dan memberikan keterangan serta sumber informasi aktivitas yang terjadi di kantor (Priansa et. all, 2020). Dari pengertian tersebut, terlihat jelas bahwa arsip sangatlah penting, sehingga perlu disimpan dengan baik agar tidak hilang dan rusak. Tindakan menjaga arsip dari kerusakan inidisebut dengan kegiatan preservasi.

Menurut Helen Forde (2007) dikutip dalam Mardiyanto (2017), preservasi arsip merupakan kegiatan penyimpanan arsip sesuai dengan standar penyimpanan arsip, baik peralatan, kondisi ruang penyimpanan, serta suhu dan kelembaban ruang penyimpanan untuk memperpanjang akses arsip.

Persepsi ini kemudian berkembang sehingga kegiatan preservasi tidak hanya dilakukan kearsipan, namun juga pada lembaga perpustakaan dan museum. Sehingga, kegiatan preservasi merupakan sebuah langkah pencegahan kerusakan pada koleksi dengan tujuan memperpanjang usia koleksi dari arsip, bahan pustaka, dan sebagainya.

Kegiatan preservasi terbagi atas preservasi aktif, preservasi preventif, dan preservasi kuratif. Preservasi aktif fokus terhadap kondisi lingkungan koleksi, preservasi preventif fokus terhadap tindakan pengoptimalan lingkungan serta kebijakannya, seperti alih media, sedangkan preservasi kuratif fokus terhadap pemulihan fisik arsip agar tidak terjadi kerusakan lebih lanjut, seperti laminasi dan enkapsulasi.

Penelitian mengenai preservasi arsip telah banyak diteliti sebelumnya. Jurnal dan penelitian yang membahas kemiripan dari segi teori ataupun subjek penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Mardiyanto, V. (2017) dalam tulisannya, "Strategi Kegiatan Preservasi Arsip Terdampak Bencana Lokasi Kasus di Arsip Nasional Republik Indonesia" menjelaskan mengenai kegiatan preservasi arsip konvensional dan berfokus pada preservasi preventif, kuratif, maupun tindakan restorasi terhadap arsip nasional Indonesia yang terdampak bencana.

Permana, R., & Rohmiyati, Y. (2019) juga melakukan penelitian terhadap arsip di lembaga kearsipan dengan tulisannya "Analisis Preservasi Arsip Statis Tekstual Sebagai Upaya Pelestarian Arsip Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Pati".

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan preservasi terhadap arsip statis tekstual yang telah dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati, serta kendala- kendala yang menghambat jalannya proses preservasi terhadap arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati. Dengan kedua penelitian di atas, penulis melakukan penelitian dengan topik yang sama, kegiatan preservasi aktif dengan objek UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di

lapangan studi (Gunawan, 2022). Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sujana dan Ibrahim (1989) dalam Soendari (2012) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

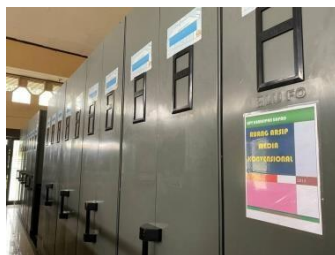
Penelitian ini dilakukan di UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran pada hari Kamis, 29 September 2022. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung dengan mengelilingi tempat penyimpanan arsip yang dipimpin dan dijelaskan lebih detail oleh ibu Untin, serta melakukan kegiatan wawancara bersama bapak Upe Destrian selaku arsiparis di UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran merupakan pusat arsip Universitas Padjadjaran yang memiliki 3 (tiga) arsiparis dalam penyimpanan dan pengelolaan arsipnya. Arsip yang tersimpan pada UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran merupakan arsip statis dan arsip dinamis yang masih konvensional berupa lembaran kertas, dokumen, grafik, gambar, dan foto. Arsip-arsip ini disimpan tergantung pada bentuk arsip sebagai berikut.

Tabel 1. Media penyimpanan arsip

Media Penyimpanan	Bentuk Arsip
Roll o'pack	Buku
Box	Buku dan Foto
Tabung	Lembaran
Laci	Lembaran
Album	Foto



Gambar 1. Penyimpanan arsip dalam roll o'pack



Gambar 2. Penyimpanan arsip dalam box



Gambar 3. Penyimpanan arsip dalam tabung



Gambar 4. Penyimpanan arsip dalam laci



Gambar 5. Penyimpanan arsip dalam album

Kebersihan ruangan penyimpanan arsip, suhu ruangan, maupun penggunaan AC berpegaruh terhadap kondisi arsip. Ruang penyimpanan arsip pada UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran tidak menggunakan AC dalam mengatur dan menstabilkan suhu ruangnya. Menurut bapak Upe Deprian, tidak digunakannya AC ini dikarenakan penggunaan AC mempengaruhi kelembaban ruangan sehingga berpengaruh terhadap arsip. Penggunaan AC juga mengakibatkan kuman meningkat. Akan tetapi, ruangan dibuat dengan banyak ventilasi sehingga udara dari luar masuk. Ventilasi udara ini juga mengakibatkan ruangan mendapat cahaya yang

cukup.

Kegiatan preservasi aktif yang dilakukan UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran dengan membersihkan debu pada tempat penyimpanan arsip. Kegiatan pembersihan dari debu ini dilakukan setiap sekali seminggu atau dua kali dalam sebulan tergantung kapasitas debu yang ada. Untuk menjaga suhu dari koleksi berupa foto, UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran menyimpan foto dalam amplop yang tiap fotonya dilapisi dengan tisu. Hal inidilakukan selain menjaga suhu, juga menjaga agar kualitas gambar tidak menurun.

Kondisi ruangan UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran tidak besar dan tempat penyimpanan sepatu berada di dalam ruangan. Hal ini tentunya memicu banyaknya debu. Pada ruangan penyimpanan pula masih terdapat jaring laba-laba, dan di dalam *roll o'pack* masih terdapat debu pada box penyimpanan arsip. Selain itu, banyaknya ventilasi pada ruangan tentunya mengakibatkan banyaknya debu dan kuman yang dapat merusak arsip. Hal ini mengakibatkan perlunya pembersihan secara rutin. Selain itu, suhu pada ruangan juga tidak stabil. Ruangan hanya mengandalkan udara dari ventilasi. Apabila suhu di luar panas, maka ruangan akan panas, begitu pula sebaliknya, apabila suhu di luar ruangandingin, maka ruang penyimpanan akan dingin. Ketidakstabilan pada suhu ruangan ini tentu tidak baik dan justru mengakibatkan rentannya kerusakan pada arsip.

Langkah yang tepat adalah dengan menggunakan AC untuk menstabilkan dan mengontrol suhu ruangan, melakukan kegiatan pembersihan secara rutin paling sedikit sekali dalam seminggu, menutup ventilasi udara, serta meletakkan rak sepatu di luar ruangan, sehingga tindakan ini dapat meminimalisir debu yang masuk ke dalam ruangan. Apabila tindakan-tindakan ini dapat dilakukan dan dilaksanakan dengan baik, maka hal ini dapat meminimalisir arsip dari kerusakan dan memperpanjang usia arsip.

Tindakan preservasi lainnya yang dilakukan UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran adalah restorasi arsip. Restorasi arsip dilakukan dengan merekatkan kembali lembaran yang rusak. Namun apabila kerusakan pada arsip tergolong parah dan tidak

dapat diperbaiki, arsip akan dibuang. Selain restorasi, tindakan preservasi yang dilakukan ialah alih media. Arsip-arsip yang dialih mediakan ini diinput ke dalam SIKN JIKN Universitas Padjadjaran untuk dapat diakses oleh pengguna.

PENUTUP

Kegiatan preservasi pada UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran dilakukan dengan menjaga suhu ruangan dan suhu dari koleksi dengan memperbanyak ventilasi dan melapisi setiap arsip foto dengan tisu. UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran juga melakukan restorasi arsip. Dengan merekatkan kembali lembaran yang rusak dan alih media ke dalam SIKN JIKN Universitas Padjadjaran untuk dapat diakses oleh pengguna. Selain itu juga dilakukan pembersihan rutin setiap seminggu sekali ataupun dua kali sebulan tergantung pada kapasitas debu yang ada.

Realitanya UPT Kearsipan (*Record Center*) Universitas Padjadjaran tidak menggunakan AC untuk menjaga kestabilan dari suhu ruangnya. Ventilasi yang banyak tentu akan menghasilkan debu lebih banyak lagi, sehingga pembersihan harus lebih sering dilakukan.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian atau kajian dengan dengan tema serupa namun, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan uji evaluasi, pendekatan ini mampu menggambarkan secara lebih rinci mengenai *record center* dari tahun pertahun sehingga nantinya bisa digunakan sebagai langkah strategis pengambilan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya arsip sebagai sumber informasi. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 215-225.
- Gunawan, I. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik. Bumi Aksara.
- Mardiyanto, V. (2017). Strategi Kegiatan Preservasi Arsip Terdampak Bencana: Lokasi Kasus di Arsip Nasional Republik Indonesia. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 10(2), 92-106.
- Permana, R., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis

Preservasi Arsip Statis Tekstual Sebagai Upaya Pelestarian Arsip Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3),71-80.

- Sanjuli, R. F., & Ranu, M. E. (2015). *Sistem Pengelolaan Arsip di Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Pematusan Kota Surabaya*. Administrasi Perkantoran, 8.
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Susanti, M. R., & Puspasari, D. (2020). Analisis Sistem Penyimpanan Dan Prosedur Temu Kembali Arsip Dinamis di PT Artojoyo Langgeng Jaya Abadi (JH Tech Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 241-251.
- Zelinan, G. M., Boham, A., & Lotulung, L. J. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2).